



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
RENTABILITAS DAN METODE ECONOMIC VALUE
ADDED PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO) TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

TANIA MUTIA SARI
1715100065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



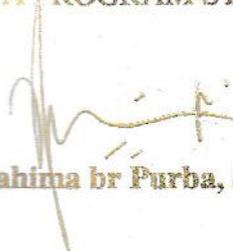
**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TANIA MUTIA SARI
NPM : 1715100065
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO RENTABILITAS DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA

Medan, Mei 2021

KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA

DEKAN FAKULTAS SOSIAL SAINS


Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

PEMBIMBING I


Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

PEMBIMBING II


Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : TANIA MUTIA SARI
NPM : 1715100065
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
RENTABILITAS DAN METODE ECONOMIC VALUE
ADDED PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO) TANJUNG MORAWA**

KETUA

Dr. Suhendi, SE., M.A

Medan, Mei 2021

ANGGOTA I

Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

ANGGOTA II

Melisa Rizkita, SE., Ak., M.SL, CA

ANGGOTA III

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

ANGGOTA IV

Dr. Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TANIA MUTIA SARI
NPM : 1715100065
Fakultas/ Program Studi : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/ formatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, Mei 2021

TANIA MUTIA SARI
1715100065

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TANIA MUTIA SARI
NPM : 1715100065
Fakultas/ Program Studi : SOSIAL SAINS/ AKUNTANSI
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2021



TANIA MUTIA SARI
1715100065



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TANIA MUTIA SARI
 Tanggal Lahir : BINJAI / 14 April 1999
 No. Mahasiswa : 1715100065
 Jurusan : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Nilai yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3,44
 NIM : 081264527475

Memangajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa

Apakah Dosen Jika Ada Berbahasan Judul

Perlu


 (Prof. Bambang Wijatjarko, SE., M.M.)

Medan, 13 November 2020

Pemohon

 (Tania Mutia Sari)

Tanggal :


 (Prof. Bambang Wijatjarko, SE., M.M.)

Tanggal : 16 Nov 2020

Ditetapkan oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Wan Fachrudin, SE., M.M., CA.)

Tanggal :

Ditetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi :

 (Prof. Prima Purba, SE., M.Si., Ak. CA.)

Tanggal : 17 Nov 2020

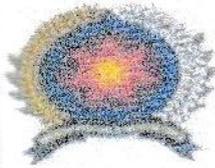
Ditetapkan oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Mutia Rizki, SE., M.M., CA.)

Formulir : FA-LPBM-18-02

Revisi : 0

Tgl. Exp. 30 Desember 2020



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachrudin, SE, M.Si, Ak, CA
 Dosen Pembimbing II : Miftah Rizkina, SE, Ak, M.Si, CA
 Nama Mahasiswa : TANIA MUTIA SARI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100065
 Bidang Pendidikan : Si (Strata Satu)
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Ratio Rentabilitas dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

TINGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/01/2021	Menambahkan standarisasi nilai yang baik menurut rentabilitas dan EVA	<i>[Signature]</i>	Dosen Pembimbing I
15/01/2021	- Perbaikan bab 5 Data laporan keuangan Perusahaan - Penambahan Identifikasi masalah - Perbaikan Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Definisi operasional	<i>[Signature]</i>	Dosen Pembimbing I
20/01/2021	Tambahan materi di bab 2 tentang agency theory, dan dianalisis data pendetailan proses menganalisisnya. ACC	<i>[Signature]</i>	Dosen Pembimbing I
25/01/2021	- Perbaikan daftar isi - Perbaikan tata letak penomoran dan Spasi - Perbaikan tulisan dalam rumus	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	Dosen Pembimbing I
30/01/2021	ACC		

Medan, 26 Februari 2021
 Dekan Fakultas Sosial Sains





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

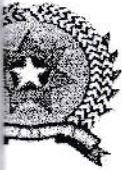
Mahasiswa : TANIA MUTIA SARI
: 1715100065
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas dan Metode Economic Value Added pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Maret 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
April 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 07 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : TANIA MUTIA SARI
: 1715100065
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Miftha Rizkina, SE.Ak, M.Si., CA
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas dan Metode Economic Value Added pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Maret 2021	Acc sempro	Disetujui	
Mei 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 07 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Miftha Rizkina, SE.Ak, M.Si., CA

F. M. M.
ilid Lux

2021



Miftaha

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
RENTABILITAS DAN METODE ECONOMIC VALUE
ADDED PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO) TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Dajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

TANIA MUTIA SARI
1715100065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TANIA MUTIA SARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 14 April 1999
 Nama Orang Tua : BAMBANG HENDRIANTO
 NIM : 1715100065
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081264527475
 Alamat : JL. DANAU SENTANI LK. VI

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Bawa, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Tertanda Tangan/Ditetapkan oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



TANIA MUTIA SARI
 1715100065

Halaman :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

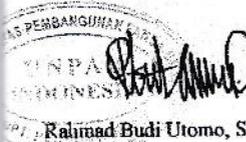
**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4132/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
tersebut adalah:

: TANIA MUTIA SARI
: 1715100065
Kategori : Akhir
: SOSIAL SAINS
: Akuntansi

Sejak tanggal 07 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Referensi : FM-PERPUS-06-01
: 01
: 04 Juni 2015

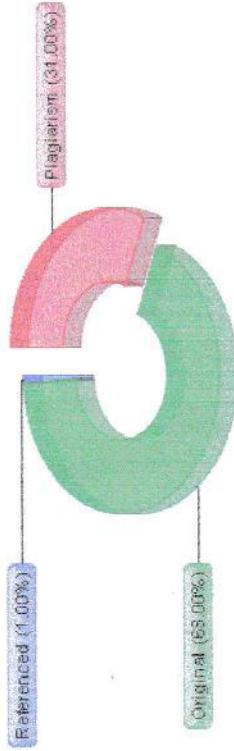
Comparison Report Rewrite Detected language

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relatabar chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 29

- 52% [1. http://reprints.ums.ac.id/626771/1/MAKAR%20PUBLIKASI.pdf](http://reprints.ums.ac.id/626771/1/MAKAR%20PUBLIKASI.pdf)
- 51% [2. http://repository.uhn.ac.id/objects/riahandle/123456789/1536/Deby%20Febrianti%20Tangen.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.uhn.ac.id/objects/riahandle/123456789/1536/Deby%20Febrianti%20Tangen.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594.13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



ERDASRI MUHARTANA KITONGA, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa” Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan Rasio Rentabilitas dan *Economic Value Added* (EVA). Dengan kedua metode ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu dan menciptakan nilai tambah atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Metode Rasio Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) dengan Metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, dan data yang digunakan adalah data data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, dilihat dari ROI bahwa perusahaan masuk dalam kategori cukup sehat dengan rata-rata 9,70%, dan dilihat dari ROE bahwa perusahaan masuk dalam kategori sangat sehat dengan rata-rata 25,46%, dan jika dilihat dengan menggunakan EVA bahwa kinerja keuangan perusahaan masuk dalam kategori tidak baik, karena EVA yang bernilai negatif dengan rata-rata Rp. -153.334.121.874, yang artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hasil perbandingan antara ROI, ROE dan EVA menunjukkan perusahaan harus menerapkan metode EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibanding dengan ROI, ROE. Karena EVA memperhitungkan biaya ekuitas dan menjelaskan secara rinci nilai tambah perusahaan sedangkan ROI dan ROE tidak.

Kata kunci : Rasio Rentabilitas, Economic Value Added, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study entitled "Comparative Analysis of Company Financial Performance Using the Rentability Ratio Method and the Economic Value Added Method at PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa "The company's financial performance can be measured using the Rentability Ratio and Economic Value Added (EVA). With these two methods, it will show the company's ability to get profits during a certain period and create added value or not. This study aims to compare the company's financial performance using the Rentability Ratio Method with the assumption of Return on Investment (ROI) and Return on Equity (ROE) with the Economic Value Added (EVA) Method. The research used is comparative research, namely research that is comparing. The data collection technique in this research is a documentation study in the form of financial reports published by PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, and the data used are secondary data. The results showed that the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, seen from the ROI that the company is in the fairly healthy category with an average of 9.70%, and seen from the ROE that the company is in the very healthy category with an average of 25.46%, and if seen by using EVA that the company's financial performance is in the bad category, because EVA is negative with an average of Rp. -153,334,121,874, - which means that the company does not experience added economic value for the company. The results of the comparison between ROI, ROE and EVA show that companies must apply the EVA method as a measure of company performance compared to ROI, ROE. Because EVA takes into account the cost of equity and describes in detail the added value of the company, whereas ROI and ROE do not.

Keywords: *Rentability Ratio, Economic Value Added, Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM.**, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu **Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn**, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu **Dr. Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak **Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak/ Ibu **Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA** selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Kepada seluruh Bapak/ Ibu dosen Program Studi Akuntansi selaku staff pengajar yang tidak bisa diucapkan satu persatu, ucapan terima kasih banyak telah memberikan ilmunya, nasehat dan bimbingannya kepada penulis.
7. Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Bambang Hendrianto dan Ibu Hatini, yang penuh kasih sayang telah mengasuh, mengasihi, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan moral maupun material

serta doa restu yang sangat bermanfaat dan untuk kedua adik ku Niga Hendritiya dan Shiva Garnis Andara yang telah memberi doa serta memberikan semangat kepada penulis.

8. Kepada sahabat seperjuanganku Widya Anggraini yang telah banyak membantu, memberi dukungan, masukan serta doanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam tepat waktu.
9. Kepada Feby Nasywa Rahman, Ervina dan seluruh teman seperjuangan accounting yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang banyak memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, Mei 2021
Penulis,

TANIA MUTIA SARI
1715100065

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2.1.2 Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.4 Kinerja Keuangan	18
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	19
2.1.4.3 Tujuan Kinerja Keuangan	20
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	20
2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	22
2.1.6 Indikator Kinerja Kesehatan Perusahaan	27
2.1.7 Economic Value Added (EVA)	28
2.1.7.1 Pengertian Economic Value Added	28
2.1.7.2 Manfaat Penerapan EVA	28
2.1.7.3 Metode Perhitungan EVA	29

2.1.7.4 Indikator Kinerja Keuangan EVA	31
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Jadwal Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.3.1 Jenis Data	36
3.3.2 Sumber Data	37
3.4 Definisi Operasional	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	41
4.1.2 Visi dan Misi	42
4.1.2.1 Visi	42
4.1.2.2 Misi	42
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	42
4.2 Analisis Perhitungan dan Pembahasan	44
4.2.1 Rasio Rentabilitas	44
4.2.1.1 Perhitungan Gross Profit Margin	45
4.2.1.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	46
4.2.1.3 Perhitungan <i>Return on Investment</i> (ROI)	47
4.2.1.4 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE)	48
4.2.2 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	49
4.2.2.1 Perhitungan NOPAT	49
4.2.2.2 Perhitungan Invested Capital	50
4.2.2.3 Perhitungan WACC	50
4.2.2.4 Perhitungan Capital Chargers	55
4.2.2.5 Perhitungan <i>Economic Value Added</i>	56
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Rasio Rentabilitas	57
4.3.1.1 <i>Return on Investment</i> (ROI)	57
4.3.1.2 <i>Return on Equity</i> (ROE)	58
4.3.1.3 <i>Economic Value Added</i> (EVA)	58
4.3.2 Perbandingan Kinerja Perusahaan	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PTPN II Tahun 2015–2019	4
Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan ROI	27
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan ROE	27
Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan EVA	32
Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Ringkasan Data Laporan Keuangan PTPN II	44
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin	45
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROI	47
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ROE	48
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NOPAT	49
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Invested Capital	50
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Tingkat Modal (d)	51
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Cost of debt</i> (rd)	52
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)	52
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E)	53
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan <i>Cost of Equity</i> (re)	54
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan WACC	54
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Chapital Chargers	55
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	56
Tabel 4.16 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Return on Investment</i> .	57
Tabel 4.17 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Return on Equity</i>	58
Tabel 4.18 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan EVA	58
Tabel 4.19 Hasil Perbandingan ROI, ROE dan EVA	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi domestik maupun regional terutama persaingan bisnis di berbagai sektor dengan pelaku-pelaku bisnis di sektor-sektor yang menguntungkan, khususnya industri pengolahan agrobisnis, dengan pelaku-pelaku bisnis yang memiliki kemampuan dana, teknologi dan jaringan yang lebih besar tentu menjadi tantangan yang harus dihadapi perusahaan.

Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di berbagai sektor. Dengan kinerja keuangan perusahaan memudahkan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya. Investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham suatu perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan tersebut memberikan pengembalian (*return*) sesuai tingkat yang diharapkan olehnya.

Menurut Fahmi (2015) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2012)

Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Sejak awal perusahaan didirikan, para pemimpin perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan. Setiap perusahaan dalam memperoleh laba harus melakukan kegiatan yang efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan aktivitas serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimum dan menciptakan nilai tambah, menjadi faktor penting yang bisa bermanfaat bagi pihak yang berperan penting dalam perusahaan.

Untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba tentunya banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya masalah laporan keuangan perusahaan yang menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Menurut Fahmi (2015) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi itu dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan perusahaan bisa menjadi dasar untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidaknya.

Analisis lebih lanjut yang dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan seperti Rasio Rentabilitas dan *Economic Value Added* (EVA). Secara umum, perhitungan rentabilitas dapat dilihat dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Rasio rentabilitas dan kemampuan menghasilkan laba adalah kata lain dari profitabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara pendapatan operasional dan beban operasional. Menurut Munawir (2007) rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam rentabilitas *Return on Investment* (ROI) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi ROI pada suatu perusahaan berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Untuk perhitungan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa hasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari tingkat investasi pemilik modal atau pemegang saham. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan telah banyak muncul metode baru salah satunya *Economic Value Added* (EVA). Hanafi (2012) menyatakan EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan.

Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA

secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. Menurut Kaunang (2013) dalam penelitiannya menjelaskan pengukuran kinerja keuangan lebih baik menggunakan metode EVA, karena EVA memperhitungkan biaya ekuitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. Dimana PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa merupakan tempat penelitian penulis yang bergerak dibidang Agribisnis merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam uraian diatas dapat disajikan ringkasan laporan keuangan tahun 2015–2019 PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PTPN II Tahun 2015–2019
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Modal	Total Asset	Total Hutang	Pendapatan	Laba Bersih
2015	2.283.631	6.517.082	4.233.451	1.377.764	3.466.125
2016	1.729.103	6.292.096	4.562.992	1.006.871	(554.527)
2017	1.539.354	6.537.954	4.998.600	1.122.561	(189.975)
2018	2.539.035	7.430.261	4.891.226	1.182.074	661.508
2019	2.401.677	7.826.066	5.424.389	1.113.600	(147.728)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1 data laporan keuangan PTPN II menunjukkan total hutang meningkat pada tahun 2015-2017, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan kembali meingkat pada tahun 2019. Peningkatan total hutang ini akan menyebabkan perusahaan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan.

Laba bersih pada tahun 2015–2017 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan, pada tahun 2019 mengalami penurunan

kembali. Karena laba PT. Perkebunan Nusantara II meningkat hanya sekali ditahun 2018 dapat dikatakan laba bersih PT. Perkebunan Nusantara II mengalami kerugian. Penurunan laba yang terjadi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena diatas, maka penulis melihat adanya kecenderungan ke arah negatif dimana terjadi penurunan yang mana akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Rentabilitas Dan Metode Economic Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Laba bersih PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang mengalami penurunan dan mengalami kerugian tahun 2015-2019.
2. Terjadi peningkatan nilai total hutang PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penulis melakukan penelitian terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan hanya dilakukan menggunakan Rasio Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) dengan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Periode yang dilakukan penulis terbatas selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2015-2019.
3. Objek penelitian penulis hanya dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 dilihat dari Rasio Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA)?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 dilihat dari Rasio

Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) dengan *Economic Value Added* (EVA)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 dilihat dari Rasio Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE)?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA)?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbandingan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 dilihat dari Rasio Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) dengan *Economic Value Added* (EVA)?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan Rasio Rentabilitas dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan Rasio Rentabilitas dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/I lain untuk melakukan penelitian.

3. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan serta untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika hasil penelitian Cendy A. S. Kaunang (2013) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Cendy A. S. Kaunang (2013) yang terletak pada :

1. Variabel penelitian ini adalah rasio Rentabilitas dengan perhitungan Gross Profit Margin, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On asset* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) sedangkan variabel penelitian Cendy A. S. Kaunang (2013) menggunakan variabel rasio Profitabilitas dengan jenis-jenis rasio *Net Profit Margin*, *Return On asset* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA).
2. Periode observasi penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian Cendy A. S. Kaunang (2013) dilakukan pada tahun 2009-2011.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Neraca dan Laba Rugi sedangkan penelitian Cendy A. S. Kaunang (2013) menggunakan 9 perusahaan yang masuk dalam LQ 45.
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian Cendy A. S. Kaunang (2013) dilakukan pada tahun 2013.
5. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa sedangkan penelitian Cendy A. S. Kaunang (2013) dilakukan di perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara principal dengan agen. Principal merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari principal untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari principal, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Masalah keagenan dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen (Jensen and Meckling, 1976).

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak principal sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari 13 kinerja perusahaan. Pihak principal dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer

harus mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak principal dan masyarakat luas.

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan suatu bentuk laporan yang masih sukarela. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang minimnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan salah satunya dengan faktor kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi didalam suatu perusahaan akan berupaya terus secara produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan citra dan image perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hal tersebut, membuat manajer termotivasi untuk terus memperluas pengungkapan informasi lingkungan kepada stakeholder untuk membentuk citra dan image yang baik bagi perusahaan terhadap masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan dalam penerapannya sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, ilmu ekonomi makro dan mikro, metode kuantitatif dan akuntansi.

Manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencapai *funding*, mengelola *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi (Manahan., 2005).

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang.

Manajemen keuangan (*financial management*) dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan kebijakan dividen. Dalam manajemen keuangan apabila gagal dalam melakukan investasi, maka perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Begitu pula apabila

gagal dalam pendanaan atau dalam memperoleh dana, maka perusahaan akan selalu mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan produksi, seperti mendapatkan bahan mentah atau bahan baku. Begitu pula dengan pemasaran seperti melakukan promosi dan kegiatan penjualan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Menurut Kasmir (2014); laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Wahyudiono (2014); laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan,

yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.
3. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas.

Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya laporan keuangan tidak sekedar alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi

keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menjelaskan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Berikut adalah tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu antara lain :

1. Menginformasikan jenis dan jumlah harta

Untuk menghitung berapa banyak harta yang dimiliki perusahaan dibutuhkan perhitungan yang tepat. Tidak semua harta perusahaan dalam bentuk dana cair yang siap digunakan. Aset perusahaan seperti gudang, tanah, kendaraan motor, dan berbagai jenis investasi lainnya juga harus diakui sebagai harta.

2. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal

Konsepnya sama seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan.

3. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan

Dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan. Sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama, padahal pada pencatatan akuntansi dianggap berbeda. Laporan keuangan

berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu.

4. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran

Ada berbagai macam pengeluaran dan tidak semua bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok. Laporan keuangan wajib melaporkan melaporkan kondisi tersebut.

5. Menginformasikan perubahan

Segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan akan menginformasikan adanya perubahan harta yang mungkin terjadi selama tahun terikat.

6. Merefleksikan kinerja manajemen

Laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan di periode tertentu. Namun, laporan ini cenderung tidak langsung menjerumus pada kinerja perusahaan yang menilai dari nominal. Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja dari sisi nominal yang dihasilkan dan dikeluarkan. Namun, kelemahannya adalah kenaikan nominal tidak selalu berarti kenaikan kinerja dan mungkin hanya orang dengan bekal ilmu mendukung yang mengerti pergerakan nominal dalam laporan keuangan.

2.1.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam

rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Menurut Prastowo (2008) definisi laporan keuangan adalah “analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan” (dalam Hall, 2011).

2.1.3.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008) tujuan analisis laporan keuangan antara lain :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang di alami perusahaan, baik posisi keuangan hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan tepat waktu selain itu juga dapat memberikan laba bagi para pemilik modal atau investor.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas persahaan dalam menghasilkan arus kas sumber daya yang ada. Informasi akuntansi juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Fahmi (2012) mendefinisikan kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Dari setiap rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016) rasio-rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain : “rasio likuiditas, rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

2.1.4.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah :

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Jumingan (2011), analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan

keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Menurut Harahap (2008), juga menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Syafri (2008) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan tersebut dapat ternilai secara cepat. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri tidak berbentuk rasio.

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas) atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio solvabilitas), sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada diantara laporan keuangan adalah dengan

membandingkan antara laba bersih dengan total aset (sebagai rasio rentabilitas).

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan :

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban. Rasio likuiditas terbagi dari beberapa kelompok :

a. Current Ratio

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar-Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Working Capital to Assets Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Rumus :

$$\text{Working Capital to Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan.

Rasio *leverage* terbagi atas beberapa kelompok :

a. Debt to Equity (DER)

Debt to Equity (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. Long term debt to equity ratio

Adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.

Rumus :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c. Debt to Assets Ratio (DAR)

Adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

Rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio aktivitas terbagi atas beberapa kelompok :

a. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran beberapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva

Menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Perputaran Utang Dagang

Perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Perputaran Utang Dagang} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Utang Dagang}}$$

4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio rentabilitas terbagi atas beberapa kelompok :

a. Gross Profit Margin

Menunjukkan beberapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Gros Profit Margin semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya –biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Return on Investment (ROI)

Adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang dilakukan.

Rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Return on Equity (ROE)

Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis.

Rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Earning per Share

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus :

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.6 Indikator Kinerja Kesehatan Perusahaan

Indikator kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kep-100/MBU.2002 sebagai berikut :

a. *Return on Investment (ROI)*

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan ROI

<i>Return on Investment</i>	Kriteria
$ROI > 18$	Sangat Sehat
$15 < ROI \leq 18$	Sehat
$13 < ROI \leq 18$	
$12 < ROI \leq 11$	
$10,5 < ROI \leq 9$	Cukup Sehat
$9 < ROI \leq 7,9$	
$7 < ROI \leq 6,6$	
$5 < ROI \leq 5,3$	Kurang Sehat
$3 < ROI \leq 4$	
$1 < ROI \leq 2,5$	
$0 < ROI < 1$	Tidak Sehat
$ROI \leq 0$	

Sumber : Kep-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

b. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan ROE

<i>Return on Investment</i>	Kriteria
$ROI > 18$	Sangat Sehat
$15 < ROI \leq 18$	Sehat
$13 < ROI \leq 18$	
$12 < ROI \leq 11$	
$10,5 < ROI \leq 9$	Cukup Sehat
$9 < ROI \leq 7,9$	
$7 < ROI \leq 6,6$	
$5 < ROI \leq 5,3$	Kurang Sehat
$3 < ROI \leq 4$	
$1 < ROI \leq 2,5$	
$0 < ROI < 1$	Tidak Sehat
$ROI \leq 0$	

Sumber : Kep-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

2.1.7 Economic Value Added (EVA)

2.1.7.1 Pengertian Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan sebuah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah atau berkurang tiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasional perusahaan. Menurut Suropto (2015) Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan dibandingkan dengan ukuran yang lain.

Menurut Rudianto (2013) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. EVA memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu.

2.1.7.2 Manfaat Penerapan Economic Value Added (EVA)

Menurut Margaretha (2011) manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan EVA bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan model EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan penerapan model EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat

- memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
 - d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

2.1.7.3 Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tahapan dalam menghitung EVA, antara lain sebagai berikut :

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak}$$

- b. Menghitung *Investasi Capital* (IC)

Investasi Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan uang muka pelanggan.

$$\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC adalah tingkat pengembalian minimum yang dibobot berdasarkan proporsi masing-masing instrumen pembiayaan dalam struktur permodalan perusahaan yang harus dihasilkan untuk memenuhi ekspektasi kreditur dan pemegang saham. Tujuan WACC adalah untuk memperoleh kriteria yang bagus dalam mengukur investasi baru.

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

Dimana :

1. Tingkat Modal (D)

Merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur tas modal yang dipinjamkan.

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Biaya Utang/ *cost of debt* (*rd*)

Biaya utang menunjukkan seberapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan data yang berasal dari pinjaman.

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pajak (T)

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Tingkat modal dari ekuitas merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Biaya Ekuitas/ *Cost Of Equity* (*re*)

Biaya ekuitas adalah tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham.

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Chargers*

Capital Chargers adalah aliran khas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan. *Capital Chargers* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{Capital Chargers} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e. Menghitung EVA

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Chargers}$$

2.1.7.4 Indikator Kinerja Keuangan EVA

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, antara lain :

1. Nilai $\text{EVA} > 0$ atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Artinya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai positif (baik).

2. Nilai $\text{EVA} = 0$ (impas)

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

3. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan EVA

EVA	Kriteria
EVA > 0	Berhasil menciptakan nilai tambah (baik)
EVA = 0	Hanya mampu menutupi biaya modal (impas)
EVA < 0	Belum menghasilkan nilai tambah (tidak baik)

Sumber : Buku Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, diolah penulis

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

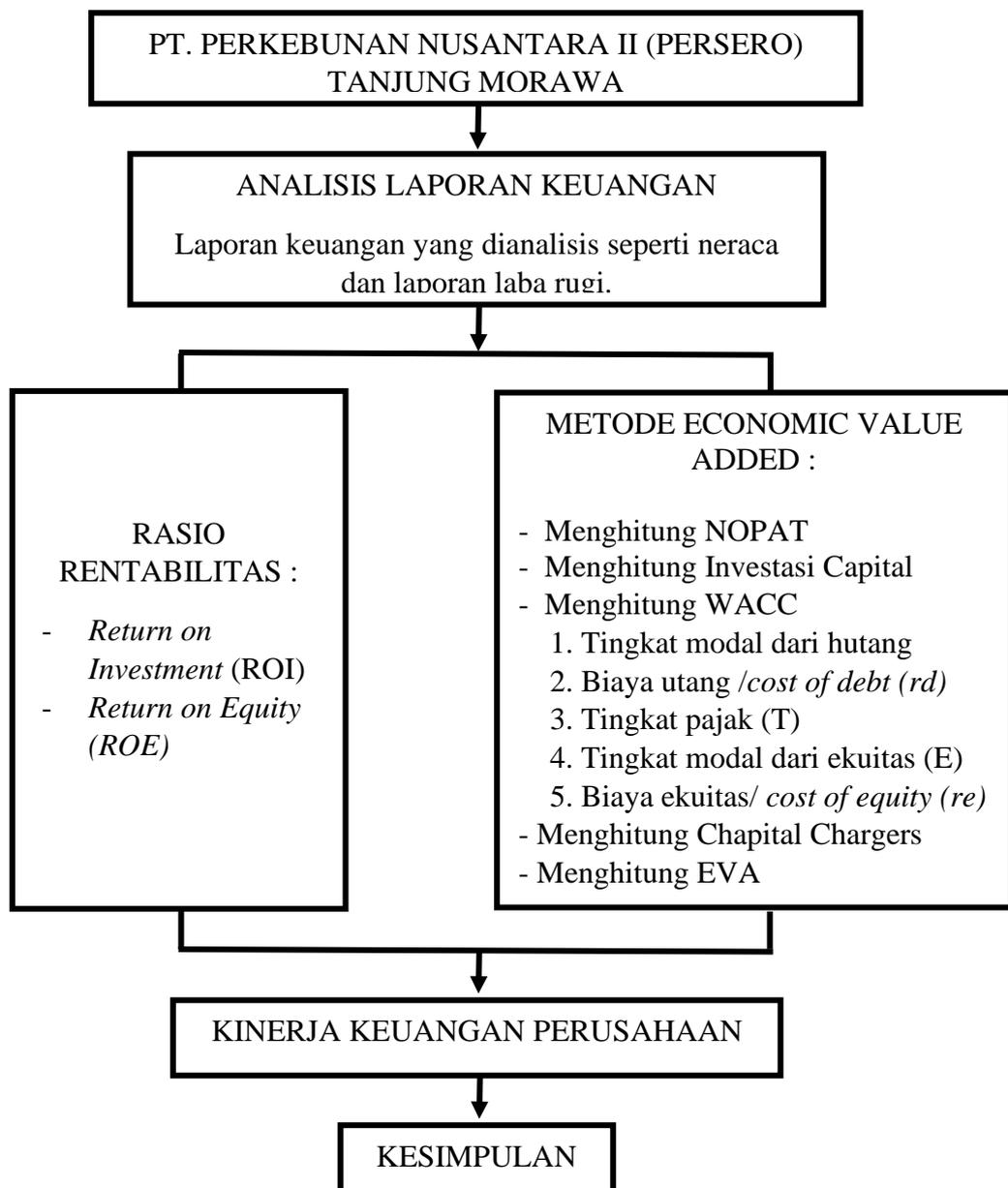
No	Nama/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
1	Cendy A. S. Kaunang/ 2013	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45	Rasio Profitabilitas <i>Economic Value Added</i> (EVA) Kinerja Keuangan	Dari hasil yang didapatkan menggunakan rasio yang ada dalam rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment, dan Earning Per Share menunjukkan kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA menunjukkan hasil yang baik, karena didapat hasil yang positif pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan baik, dan menandakan bahwa perusahaan telah

				mampu menciptakan nilai tambah dan mempunyai kinerja keuangan yang baik.
2	Eko Adi Widyanto/ 2011	Analisis Rentabilitas Ekonomi Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Ciputra Development Tbk	Rasio Rentabilitas <i>Economic Value Added</i> (EVA) Kinerja Keuangan	Variabel rentabilitas ekonomi tidak mampu menghasilkan efisiensi perusahaan dan EVA menghasilkan nilai negatif.
3	Budhi Prabowo/ 2018	Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk	Rasio Rentabilitas Kinerja Keuangan	Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuatif. Rata-rata Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri dalam keadaan baik, kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik yang artinya mampu mengelola tiap tambahan modal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.
4	Citra Windy Lubis/ 2018	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) Kinerja Keuangan	Perhitungan EVA dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai EVA yang positif yang artinya kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat.
5	Irma Christiana dan Siti Hartanti/ 2019	Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Economic Value Added</i> (EVA) Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan perusahaan pulp dan kertas jika menggunakan metode EVA mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi.

Sumber : Diolah Penulis 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Berikut ini adalah kerangka berpikir yang akan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif. Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, penelitian menggunakan data secara instrumen yang bersifat mengukur. Menurut Sukmadinata (2010) Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa melalui website www.ptpn2.com. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang berada di Jl.

Raya Medan-Tanjung Morawa Km.16 Tanjung Morawa-20362 Kabupaten Deli Serdang-Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2020 sampai dengan selesai. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020				2021												
		Nov'	Des'	Jan'	Feb'	Mart'	Apr'	Mei'										
1	Pengajuan Judul	■																
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■													
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■									
4	Seminar Proposal												■					
5	Pengolahan Data												■	■				
6	Penyusunan Skripsi													■	■			
7	Bimbingan Skripsi															■		
8	Sidang Meja Hijau																	■

Sumber : Diolah Penulis 2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan penulis yaitu melalui website www.ptpn2.com.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari situ web PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa www.ptpn2.com. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan neraca dan data laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 – 2019.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut Arifin (2014) Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain.

Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Variabel	Skala
Rasio Rentabilitas	a. Gross Profit Margin b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) c. <i>Return on Investment</i> (ROI) d. <i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio profitabilitas atau Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. <i>(Sumber: Buku Munawir, Analisa Laporan Keuangan)</i>	Rasio

Economic Value Added (EVA)	a. NOPAT b. Investasi Capital c. WACC 1. Tingkat modal dari hutang 2. <i>Cost of debt (rd)</i> 3. Tingkat pajak (T) 4. Tingkat modal dari ekuitas (E) 5. <i>Cost of equity (re)</i> d. Chapital Chargers e. EVA	EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. <i>(Sumber: Buku Rudianto, Akuntansi Manajemen, Diolah Penulis)</i>	Rasio
Kinerja Keuangan	a. Neraca b. Laporan Laba Rugi	Kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. <i>(Sumber: (Sumber: Buku Munawir, Analisa Laporan Keuangan)</i>	Rasio

Sumber : Diolah Penulis 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dikumentasi atau file, laporan, tulisan, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data ringkasan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)

Tanjung Morawa tahun 2015 – 2019 yang telah dipublikasikan melalui website www.ptpn2.com. Data yang telah dipublikasikan ini sudah resmi dan lengkap.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan penulis dengan menggunakan metode pendekatan komparatif. Yaitu metode yang melakukan perbandingan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat dan fakta objek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan riview terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran laporan keuangan tersebut.
2. Melakukan perhitungan terhadap Rasio Rentabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.
3. Melakukan perbandingan kinerja keuangan yaitu dengan membandingkan *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dengan metode *Economic Value Added* (EVA).
4. Kesimpulan dari hasil perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dengan metode *Economic Value Added* (EVA), manakah kinerja keuangan yang paling baik dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

Analisis data yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode pendekatan komparatif, metode yang dilakukan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment atau return on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Economic Value added (EVA)*

Economic Value added (EVA) adalah laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal.

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charger}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang peleburan PT. Perkebunan II dan PT. Perkebunan IX menjadi perusahaan perseroan PT. Perkebunan Nusantara II tanggal 14 Februari 1996 bahwa terhitung mulai tanggal 11 Maret 1996, PT. Perkebunan Nusantara II telah didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH Nomor 35 yang di tetapkan di Jakarta tanggal 11 Maret 1996, kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Sri Rahayu Prasetyo, SH Nomor 7 tanggal 08 Oktober 2002. Anggaran Dasar ini direvisi kembali dengan Akta Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH Nomor 33 tanggal 13 Agustus 2008. Tanggal 1 Oktober 2014 telah merupakan langkah awal dalam pembentukan Holding BUMN Perkebunan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III dan Surat Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.06/2014 tanggal 1 Oktober 2014 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara II sesuai Akta Notaris Nanda Fauz Iwan,

SH, M.Kn Nomor 24 tanggal 23 Oktober 2014 tentang Perubahan Anggaran Dasar.

Sejalan dengan itu PT. Perkebunan Nusantara II merupakan bagian dari Holding Perkebunan yang ada dasarnya tujuan dibentuknya holding adalah untuk peningkatan daya saing, penciptaan nilai dan peningkatan profesionalitas sebagaimana dimaksud, profitabilitas BUMN Perkebunan saat ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan kemampuan menciptakan laba perusahaan perkebunan swasta, disamping itu penambahan areal yang lambat, sumber dana terbatas dan belum memaksimalkan industri hilir yang dapat memberikan nilai tambah.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi

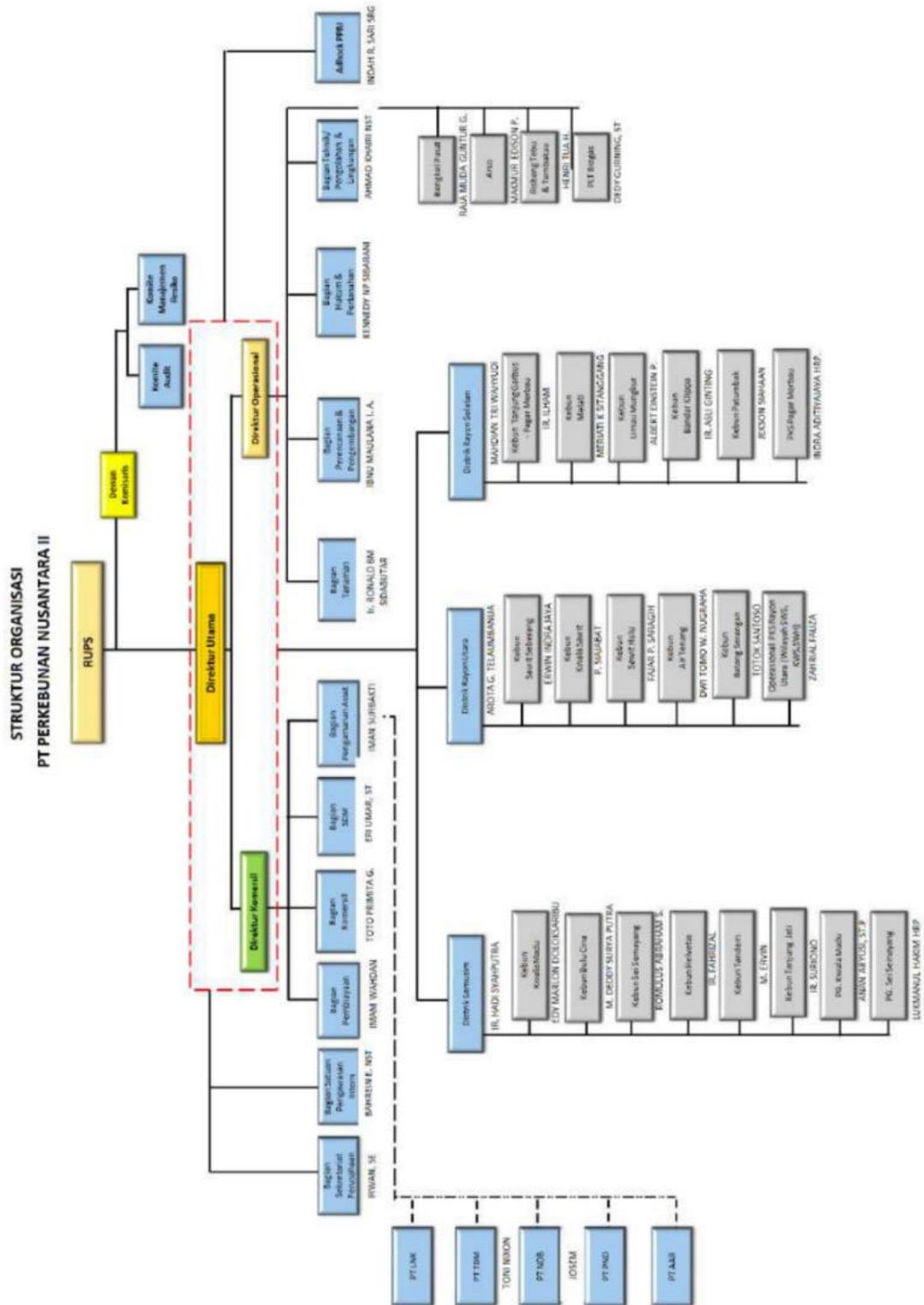
“Dari perusahaan perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi”.

4.1.2.2 Misi :

1. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha
2. Memberikan kontribusi optimal
3. Menjaga kelestarian dan pertambahan nilai

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Bentuk struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa adalah sebagai berikut :



Sumber : Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II, diolah penulis

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

4.2 Analisis dan Perhitungan Data

4.2.1 Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Umumnya untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan Gross Profit Margin, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Untuk dapat mengetahui perhitungan rentabilitas PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dapat diketahui berdasarkan laporan keuangan perusahaan ssebagai berikut :

**Tabel 4.1 Ringkasan Data Laporan Keuangan PTPN II T 2015-2019
(dalam milyaran rupiah)**

Tahun	Modal	Total Asset	Total Hutang	Pendapatan	Laba Bersih
2015	2.283.631	6.517.082	4.233.451	1.377.764	3.466.125
2016	1.729.103	6.292.096	4.562.992	1.006.871	(554.527)
2017	1.539.354	6.537.954	4.998.600	1.122.561	(189.975)
2018	2.539.035	7.430.261	4.891.226	1.182.074	661.508
2019	2.401.677	7.826.066	5.424.389	1.113.600	(147.728)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, diolah penulis

Dari laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa Laba bersih PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang mengalami penurunan dan mengalami kerugian tahun 2015-2019, dan terjadi Terjadi peningkatan nilai total hutang PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019. Dengan demikian dapat dilakukan perhitungan rentabilitas perusahaan sebagai berikut :

4.2.1.1 Perhitungan Gross Profit Margin

Menunjukkan beberapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Gros Profit Margin semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka Gross Profit Margin PTPN II untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PTPN II 2015–2019

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2015	261.147.043.426	1.377.764.999.194	18,95%
2016	207.138.982.405	1.006.871.186.597	20,57%
2017	358.907.651.071	1.122.561.955.875	31,97%
2018	405.257.032.182	1.182.074.368.530	34,28%
2019	237.495.002.239	1.113.600.405.841	21,33%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Gross Profit Margin diatas dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Gross Profit Margin pada tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetapi terjadi penurunan ditahun 2019. Untuk tahun 2015 sebesar 18,95%, mengalami kenaikan di 2016 sebesar 20,57%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 31,97%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 34,28%, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 21,33%. Dari perhitungan Gross Profit Margin PTPN II sudah menunjukkan hasil yang positif yang artinya perusahaan telah memperoleh keuntungan dari penjualan produk.

4.2.1.2 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya –biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka Net Profit Margin PTPN II untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PTPN II 2015–2019

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2015	3.467.043.518.872	1.377.764.999.194	251,64%
2016	(554.527.574.469)	1.006.871.186.597	-55,07%
2017	(189.975.531.667)	1.122.561.955.875	-16,92%
2018	661.508.058.882	1.182.074.368.530	55,96%
2019	(147.728.795.677)	1.113.600.405.841	-13,27%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Net Profit Margin mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 sebesar 251,64%, mengalami penurunan di tahun 2016-2017 dan bernilai negatif, untuk tahun 2016 sebesar -55,07%, dan 2017 mengalami penurunan sebesar -16,92%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan bernilai positif sebesar 55,96%, disusul dengan penurunan kembali dan bernilai negatif pada tahun 2019 sebesar -13,27%. Dari perhitungan Net Profit Margin diatas dapat dikatakan bahwa PTPN II belum stabil dalam mengelola bisnisnya yang ditunjukkan dengan perhitungan Net Profit Margin yang mengalami fluktuasi dan bernilai negatif.

4.2.1.3 Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment atau return on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Perhitungan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka ROI PTPN II untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROI PTPN II 2015 – 2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2015	3.467.043.518.872	6.517.082.970.375	53,20%
2016	(554.527.574.469)	6.292.096.435.002	-8,81%
2017	(189.975.531.667)	6.537.954.574.176	-2,91%
2018	661.508.058.882	7.430.261.134.832	8,90%
2019	(147.728.795.677)	7.826.066.990.800	-1,89%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan tabel perhitungan Return on Investment diatas dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Return on Investment perusahaan mengalami fluktuasu tiap tahunnya, pada tahun 2015 sebesar 53,20%, tahun 2016 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -8,81%, penurunan terus berlanjut dan masih menghasilkan nilai negatif pada tahun 2017 sebesar -2,91%, untuk tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,90% dan 2019 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif menjadi -1,89%. Perusahaan mengalami penurunan laba pada setiap tahunnya, yang artinya perusahaan belum mampu mengembalikan hasil investasinya.

4.2.1.4 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Perhitungan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka ROE PTPN II untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ROE PTPN II 2015 – 2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2015	3.467.043.518.872	2.283.631.342.040	151,82%
2016	(554.527.574.469)	1.729.103.767.571	-32,07%
2017	(189.975.531.667)	1.539.354.235.904	-12,34%
2018	661.508.058.882	2.539.035.090.697	26,05%
2019	(147.728.795.677)	2.401.677.294.766	-6,15%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III, Data Diolah

Berdasarkan tabel perhitungan Return on Equity diatas dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Return on Equity mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 sebesar 151,82%, tahun 2016 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -32,07%, pada tahun 2017 masih mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -12,34%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 26,05%, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif sebesar -6,15%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan belum baik, karena hasil ROE yang diperoleh menunjukkan nilai yang bernilai negatif.

4.2.2 Economic Value Added (EVA)

EVA didefinisikan sebagai laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal. EVA adalah *residual income* setelah semua penyediaan modal diberi kompensasi sesuai dengan tingkat return yang disyaratkan. Untuk mencari EVA dapat dihitung dengan tahapan sebagai berikut :

4.2.2.1 Perhitungan NOPAT (*Net Operating Income After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Perhitungan NOPAT menggunakan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NOPAT PTPN II 2015–2019

Tahun	Laba (Rugi)	Pajak	NOPAT
2015	(412.784.754.468)	(92.136.337.323)	-320.648.417.145
2016	126.092.337.385	(30.928.703.537)	157.021.040.922
2017	126.092.337.385	2.663.985.235	123.428.352.150
2018	263.419.597.055	(2.138.874.929)	265.558.471.984
2019	262.886.342.547	(6.966.083.689)	269.852.426.236

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 hasil NOPAT bernilai negatif sebesar -320.648.417.145, tahun 2016 bernilai positif sebesar 157.021.040.922, terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 123.428.352.150, untuk tahun 2018-2019 mengalami kenaikan yaitu tahun 2018 sebesar 265.558.471.984 dan tahun 2019 sebesar 269.852.426.236. Sehingga hasil NOPAT maksimum pada tahun 2019 sebesar 269.852.426.236 dan NOPAT minimum pada tahun 2015 sebesar -320.648.417.145.

4.2.2.2 Perhitungan Invested Capital

Investasi Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan uang muka pelanggan.

$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Invested Capital PTPN II 2015–2019

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2015	6.517.082.970.375	3.140.927.571.039	3.376.155.399.336
2016	6.292.096.435.002	3.353.714.389.645	2.938.382.045.357
2017	6.537.954.574.176	3.302.008.219.499	3.235.946.354.677
2018	7.430.261.134.832	2.751.961.881.518	4.678.299.253.314
2019	7.826.066.990.800	2.741.381.891.789	5.084.685.099.011

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa Invested Capital pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.938.382.045.357, pada tahun 2015 nilai Invested Capital sebesar 3.376.155.399.336, tahun 2017 sebesar 3.235.946.354.677, tahun 2018 sebesar 4.678.299.253.314, dan tahun 2019 sebesar 5.084.685.099.011. Nilai maksimum Invested Capital pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.084.685.099.011 dan nilai minimum pada tahun 2016 sebesar 2.938.382.045.357.

4.2.2.3 Perhitungan WACC (*Weighted Avarage Cost of Capital*)

Sebelum menghitung hasil WACC, dilakukan beberapa cara untuk mendapatkan hasil perhitungan WACC sebagai berikut :

a. Perhitungan Tingkat Modal (D)

Tingkat Modal (D) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur atas modal yang dipinjamkan.

$$\text{Tingkat modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Tingkat Modal (D) PTPN II 2015–2019

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Modal (D)
2015	4.233.451.628.335	6.517.082.970.375	64,96%
2016	4.562.992.667.431	6.292.096.435.002	72,52%
2017	4.998.600.338.271	6.537.954.574.176	76,46%
2018	4.891.226.044.135	7.430.261.134.832	65,83%
2019	5.424.389.696.034	7.826.066.990.800	69,31%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa Tingkat Modal (D) mengalami fluktuasi. Tingkat modal tertinggi pada tahun 2017 sebesar 76,46% dan Tingkat Modal terendah pada tahun 2015 sebesar 64,96%, pada tahun 2016 Tingkat modal sebesar 72,52%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 76,46%, pada tahun 2018 menurun menjadi 65,83% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar 69,31%.

b. Perhitungan Biaya Utang/ *cost of debt* (rd)

Biaya utang menunjukkan seberapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan data yang berasal dari pinjaman.

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Cost of debt (rd)* PTPN II 2015–2019

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	<i>Cost of Debt (rd)</i>
2015	(137.533.255.549)	4.233.451.628.335	-3,25%
2016	(162.793.712.958)	4.562.992.667.431	-3,57%
2017	(162.793.712.958)	4.998.600.338.271	-3,26%
2018	(183.909.976.474)	4.891.226.044.135	-3,76%
2019	(256.493.535.904)	5.424.389.696.034	-4,73%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *Cost of debt (rd)* dari tahun 2015-2019 bernilai negatif. Pada tahun 2015 sebesar -3,25%, pada tahun 2016 sebesar -3,57%, pada tahun 2017 sebesar -3,26%, pada tahun 2018 sebesar -3,76% dan pada tahun 2019 sebesar -4,73%.

c. Perhitungan Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tingkat pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Tingkat Pajak (Tax) PTPN II 2015–2019

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Setelah Pajak	Tingkat Pajak (Tax)
2015	(92.136.337.323)	3.467.043.518.872	-2,66%
2016	(30.928.703.537)	(554.527.574.469)	5,58%
2017	2.663.985.235	(189.975.531.667)	-1,40%
2018	(2.138.874.929)	661.508.058.882	-0,32%
2019	(6.966.083.689)	(147.728.795.677)	4,72%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa Tingkat Pajak (Tax) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 Tingkat Pajak (Tax) bernilai negatif sebesar -2,66%, mengalami kenaikan dan bernilai positif pada tahun 2016 sebesar 5,58%, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan bernilai negatif, pada tahun 2017 sebesar -1,40% dan tahun 2018 sebesar -0,32%, pada tahun 2019 bernilai positif sebesar 4,72%. Nilai tertinggi ada di tahun 2016 sebesar 5,58% dan nilai terendah pada tahun -0,32%.

d. Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Tingkat modal dari ekuitas merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tingkat modal dari ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Modal dan Ekuitas (E)
2015	2.283.631.342.040	6.517.082.970.375	35,04%
2016	1.729.103.767.571	6.292.096.435.002	27,48%
2017	1.539.354.235.904	6.537.954.574.176	23,54%
2018	2.539.035.090.697	7.430.261.134.832	34,17%
2019	2.401.677.294.766	7.826.066.990.800	30,69%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada 2015 Modal dari Ekuitas (E) sebesar 35,04%, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, 2016 penurunan sebesar 27,48%, tahun 2017 penurunan sebesar 23,54%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 34,17% dan mengalami penurunan kembali pada 2019 sebesar 30,69%. Hasil Modal dari Ekuitas tertinggi pada tahun 2015 sebesar 35,04% dan hasil Modal dari Ekuitas terendah pada tahun 2017 sebesar 23,54%.

e. Perhitungan *Cost Of Equity (re)*

Biaya ekuitas adalah tingkat yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham.

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan *Cost of Equity (re)* PTPN II 2015–2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Cost of Equity (re)
2015	3.467.043.518.872	2.283.631.342.040	151,82%
2016	(554.527.574.469)	1.729.103.767.571	-32,07%
2017	(189.975.531.667)	1.539.354.235.904	-12,34%
2018	661.508.058.882	2.539.035.090.697	26,05%
2019	(147.728.795.677)	2.401.677.294.766	-6,15%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *Cost of Equity (re)* 2015 sebesar 151,82%, mengalami penurunan di tahun 2016-2017 dan bernilai negatif, tahun 2016 sebesar -32,07%, dan tahun 2017 sebesar -12,34%, untuk tahun 2018 hasil *Cost of Equity (re)* mengalami kenaikan sebesar 26,05%, tetapi untuk tahun 2019 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif sebesar -6,15%. Hasil perhitungan *Cost of Equity (re)* tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 151,82% dan hasil terendah ada di tahun 2019 sebesar -6,15%.

Dengan beberapa perhitungan diatas dapat dicari perhitungan WACC dengan rumus :

$$WACC = \{D \times rd (1-Tax)\} + (E \times re)$$

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan WACC PTPN II 2015–2019

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2015	64,96%	-3,25%	-2,66%	35,04%	151,82%	51,03%
2016	72,52%	-3,57%	5,58%	27,48%	-32,07%	-11,26%
2017	76,46%	-3,26%	-1,40%	23,54%	-12,34%	-5,43%
2018	65,83%	-3,76%	-0,32%	34,17%	26,05%	6,42%
2019	69,31%	-4,73%	4,72%	30,69%	-6,15%	-5,01%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan WACC tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 51,03% dan WACC terendah berada pada tahun 2019 sebesar -5,01%. Hasil perhitungan WACC mengalami fluktuasi, tahun 2015 sebesar 51,03%, pada tahun 2016 mengalami penurunan

dan bernilai negatif sebesar -11,26%, pada tahun 2017 masih mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -5,43%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,42%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif sebesar -5,01%.

4.2.2.4 Perhitungan *Capital Chargers*

Capital Chargers menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

$$\text{Capital Chargers} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Capital Chargers* PTPN II 2015–2019

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Chargers
2015	51,03%	3.376.155.399.336	1.722.852.100.281
2016	-11,26%	2.938.382.045.357	-330.861.818.307
2017	-5,43%	3.235.946.354.677	-175.711.887.059
2018	6,42%	4.678.299.253.314	300.346.812.063
2019	-5,01%	5.084.685.099.011	-254.742.723.460

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Capital Chargers* pada tahun 2015 sebesar 1.722.852.100.281, tahun 2016 mengalami penurunan dan bernilai negatif sebesar -330.861.818.307, dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif sebesar -175.711.887.059, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 300.346.812.063, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif sebesar -254.742.723.460.

4.2.2.5 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Untuk menghitung nilai EVA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Chargers}$$

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2015	(320.648.417.145)	1.722.852.100.281	-2.043.500.517.426
2016	157.021.040.922	(330.861.818.307)	487.882.859.229
2017	123.428.352.150	(175.711.887.059)	299.140.239.209
2018	265.558.471.984	300.346.812.063	-34.788.340.079
2019	269.852.426.236	(254.742.723.460)	524.595.149.696

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan EVA pada tahun 2015 bernilai negatif sebesar -2.043.500.517.426 yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah, namun pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dan bernilai positif dan menghasilkan nilai tambah, pada tahun 2016 menghasilkan nilai tambah sebesar 487.882.859.229, pada tahun 2017 sebesar 299.140.239.209, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar -34.788.340.079, namun pada tahun 2019 perusahaan kembali memperoleh nilai tambah sebesar 524.595.149.696.

4.3 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Rentabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa selama 5 tahun (2015-2019), maka berdasarkan analisis Rasio Rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity*

(ROE) dengan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa maka dihasilkan :

4.3.1 Rasio Rentabilitas

4.3.1.1 *Return on Investment* (ROI)

Tabel 4.16 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan *Return on Investment*

Tahun	Return on Investment	Kategori
2015	53,20%	Sangat Sehat
2016	-8,81%	Tidak Sehat
2017	-2,91%	Tidak Sehat
2018	8,90%	Cukup Sehat
2019	-1,89%	Tidak Sehat
Rata-rata	9,70%	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2015 sebesar 53,20%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0,532. Tetapi pada tahun 2016-2017 nilai ROI mengalami penurunan dan bernilai negatif, tahun 2016 sebesar -8,81% dan tahun 2017 sebesar -2,91%. Dan nilai ROI kembali mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 8,90%, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif sebesar -1,89%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002, maka Return on Investment selama tahun 2015–2019 berada dalam kreteria Cukup Sehat dengan rata-rata 9,70%.

4.3.1.2 *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4.17 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan *Return on Equity*

Tahun	Return on Equity	Kategori
2015	151,82%	Sangat Sehat
2016	-32,07%	Tidak Sehat
2017	-12,34%	Tidak Sehat
2018	26,05%	Sehat
2019	-6,15%	Tidak Sehat
Rata-Rata	25,46%	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2015 sebesar 151,82%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- ekuitas yang digunakan dalam operasi perusahaan akan menghasilkan laba sebesar 1,5182. Pada tahun 2016-2017 nilai ROE mengalami penurunan dan bernilai negatif, pada tahun 2016 sebesar -32,07%, tahun 2017 sebesar -12,34%, tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 26,05% dan mengalami penurunan kembali dan bernilai negatif di tahun 2019 sebesar -6,15%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002, maka *Return on Equity* selama tahun 2015 – 2019 berada dalam kategori Sangat Sehat dengan rata-rata 25,46%.

4.3.1.3 *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Rudianto (2013:217) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. EVA memberikan

tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu.

Tabel 4.18 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Kategori
2015	-2.043.500.517.426	Belum menghasilkan nilai tambah (Tidak Baik)
2016	487.882.859.229	Berhasil menciptakan nilai tambah (Baik)
2017	299.140.239.209	Berhasil menciptakan nilai tambah (Baik)
2018	-34.788.340.079	Belum menghasilkan nilai tambah (Tidak Baik)
2019	524.595.149.696	Berhasil menciptakan nilai tambah (Baik)
Rata-Rata	-153.334.121.874	Belum menghasilkan nilai tambah (Tidak Baik)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 hasil EVA yang didapat sebesar -2.043.500.517.426 yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah, pada tahun 2016-2017 terjadi nilai tambah perusahaan selama 2 tahun yaitu pada tahun 2016 sebesar 487.882.859.229 dan pada 2017 sebesar 299.140.239.209, pada tahun 2018 perusahaan kembali tidak memperoleh nilai tambah yaitu sebesar -34.788.340.079, dan pada tahun 2019 perusahaan memperoleh nilai tambah yaitu sebesar 524.595.149.696. sehingga rata-rata penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) yaitu sebesar -153.334.121.874 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah dan dikategorikan dalam keadaan tidak baik sesuai kategori penilaian EVA.

4.3.2 Perbandingan Kinerja Perusahaan antara ROI, ROE dan EVA

Hasil perhitungan kinerja keuangan menghasilkan tabel perbandingan ROI, ROE dan EVA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Perbandingan ROI, ROE dan EVA

Tahun	ROI	ROE	EVA
2015	53,20%	151,82%	-2.043.500.517.426
2016	-8,81%	-32,07%	487.882.859.229
2017	-2,91%	-12,34%	299.140.239.209
2018	8,90%	26,05%	-34.788.340.079
2019	-1,89%	-6,15%	524.595.149.696
Rata-Rata	9,70%	25,46%	-153.334.121.874

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil yang didapat menggunakan ROI dan ROE mendapatkan hasil yang positif, yaitu rata-rata ROI sebesar 9,70% dan rata-rata ROE sebesar 25,46%. Rata-rata *Economic Value Added* (EVA) yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan hasil yang negatif yaitu sebesar -153.334.121.874 yang artinya perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2012:42). Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan menunjukkan perusahaan semakin baik dan menjadikan perusahaan semakin kuat. ROI merupakan hasil pengembalian investasi yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Perusahaan yang memperoleh hasil ROI yang rendah akan memperlemah posisi perusahaan. EVA menjelaskan seberapa nilai tambah real yang diperoleh perusahaan.

Penggunaan metode ROI, ROE dan EVA sangat berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang berbeda antara *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA). ROI, ROE hanya memperhitungkan biaya modal dari hutang dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas atau modal sendiri, sedangkan EVA memperhitungkan biaya modal dari hutang (*cost of debt*) dan biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*).

Biaya modal dari ekuitas (*cost of equity*) atau modal sendiri harus diperhitungkan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh nilai (*value*) yang diharapkan pemilik perusahaan, sehingga dapat mengetahui pengembalian yang dihasilkan dari modal sendiri, lebih baik untuk memperhitungkan semua biaya yang ada dalam operasi perusahaan.

Sehingga dari data-data diatas dapat dibandingkan bahwa rata-rata ROI yang dihasilkan selama 2015-2019 sebesar 9,70%, dan rata-rata ROE yang dihasilkan selama 2015-2019 sebesar 25,46%, sedangkan hasil rata-rata EVA selama 2015-2019 yaitu sebesar -153.334.121.874.

Meski rata-rata nilai EVA selama 5 tahun tidak menunjukkan nilai tambah, tetapi pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2019 nilai EVA menunjukkan nilai yang positif yang artinya pada tahun tersebut perusahaan mengalami nilai tambah. Pada tahun 2016 mengalami nilai tambah sebesar 487.882.859.229, 2017 mengalami nilai tambah sebesar 299.140.239.209 dan 2019 mengalami nilai tambah sebesar 524.595.149.696.

Penggunaan metode EVA lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dibanding dengan menggunakan Rasio Rentabilitas khususnya ROI dan ROE, karena tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas sedangkan EVA memperhitungkan biaya modal dari hutang dan biaya modal dari ekuitas dan EVA menjelaskan secara rinci nilai tambah perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Rentabilitas

Hasil pengukuran rasio rentabilitas dengan menggunakan ROI kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa berdasarkan perhitungan selama 5 tahun yakni 2015-2019 yaitu rata-rata hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROI menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan cukup sehat.

Hasil pengukuran rasio rentabilitas dengan menggunakan ROE kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa berdasarkan perhitungan selama 5 tahun yakni 2015-2019 yaitu rata-rata hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROI menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sangat sehat.

2. *Economic Value Added* (EVA)

Hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan rata-rata hasil perhitungan berdasarkan EVA selama 5 tahun menunjukkan hasil yang tidak baik yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah.

3. Dari hasil perbandingan diatas antara rasio rentabilitas dengan asumsi *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dengan *Economic Value Added (EVA)*. Maka pengukuran kinerja keuangan lebih baik menggunakan metode EVA dibanding dengan rasio rentabilitas yaitu ROI dan ROE. Metode EVA memperhitungkan biaya ekuitas dan menjelaskan secara rinci nilai tambah perusahaan sedangkan ROI dan ROE tidak.

5.2 Saran

Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan EVA setiap tahunnya dengan cara mengurangi hutang maupun suku bunga. Karena, EVA yang bernilai negatif, sebaiknya manajemen perusahaan melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan karena biaya modal yang menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan ke perusahaan. Dan sebaiknya perusahaan dapat menggunakan metode EVA agar dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan lebih akurat.

2. Bagi Investor

Sebaiknya para investor yang hendak ingin melakukan investasi, harusnya memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mengurangi tingkat resiko yang ada dengan melihat hasil perhitungan EVA sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode lain untuk membandingkan tingkat kesehatan perusahaan agar dapat menganalisa hasil yang lebih baik serta menambah periode penelitian dan mencari tempat objek penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Handini, MM, D. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hantono, S. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Hartanti, Christiana , I., & Siti. (2019). Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Menara Ekonomi, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295, Volume V No. 2 – April 2019, 53-59*.
- Hermawan, M.Sc., D. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermawan, S.Ag., M.Pd.I, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hery, S. M. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irfani, MBA, D. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kamaludin, D., & Indriani, Msi., Akt, D. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya, Edisi Revisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kaunang, C. A. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45. *Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 648-657, 648-658*.

- Lubis, C. W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *JAKK (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER)*, Volume 1 no. 1/ Oktober Tahun 2018, (e- ISSN: 2623-2596), 20-32.
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Munawir, Akuntan, D. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa, S.E., M.M, P. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). *Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 469, No. 1, p. 012010)*. IOP Publishing.
- Prabowo, B. (2018). Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3 , Maret 2018*,124-141.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- PT Perkebunan Nusantara II . (2020, Desember 10). *PT Perkebunan Nusantara II*. Diambil kembali dari PT Perkebunan Nusantara II: <https://ptpn2.com/>
- Saepul Hamdi, A., & E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Septiana, M.Pd, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta MediaCenter.
- Siyoto, SKM., M.Kes, D., & Sodik, M.A, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). *The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1523-1531.

Widyanto, E. A. (2011). Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Economic Value Added-EVA-Pada PT Ciputra Development Tbk. *Jurnal Eksis*, Vol.7 No.2, Agustus 2011: 1816 – 2000, 1850-1857.

Widyatuti, M. (2017). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara.